

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pasal 1, UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang atau perorangan dan juga badan usaha perorangan yang sesuai dengan syarat usaha mikro sebagaimana telah diatur dalam undang-undang tersebut. Berdasarkan data jumlah UMKM yang telah diinformasikan oleh Bank Indonesia (BI), saat ini di Indonesia jumlahnya mencapai 56,54 juta unit atau jika dipersenkan sejumlah 99,99% dari total seluruh pelaku usaha.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 terkait Cipta Kerja yang mana berupaya menciptakan lapangan kerja melalui usaha kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM. UMKM dijadikan pilihan oleh mayoritas masyarakat Indonesia dalam mengatasi masalah ekonomi karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut Partomo dan Rachman (2002), UMKM memiliki keunggulan, keunggulan tersebut antara lain inovasi di bidang teknologi yang dapat dengan mudah dilakukan pada saat proses pengembangan sebuah produk, keunggulan kedua yaitu terkait dengan hubungan kemanusiaan yang tidak

lepas dari kegiatan sebuah usaha, keunggulan ketiga yaitu fleksibilitas atau sebuah kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang sedang terjadi, serta dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

Saat ini, Indonesia masih dan sedang mengalami pandemi COVID-19 yang berdampak pada berbagai sektor termasuk sektor ekonomi, termasuk UMKM. Berdasarkan survei yang dilakukan *Katadata Insight Center* tahun 2021 kepada pelaku UMKM, sebelum COVID-19 pelaku UMKM mengalami kondisi yang cukup baik. Namun, saat terjadi COVID-19 keadaan berbalik, sebesar 56,8% UMKM mengalami kondisi yang buruk, terdapat 14,1% UMKM saja yang masih mengalami kondisi baik. Sebesar 82,9% dari UMKM merasakan dampak negatif akibat adanya pandemi COVID-19. Para pelaku yang merasakan dampak positif justru terbilang cukup kecil sekitar 5,9%. Pandemi yang terjadi dan segala dampak yang dirasakan oleh para pelaku UMKM mengakibatkan 63,9% dari mereka menanggung rugi karena penurunan omzet lebih dari 30%. Di sisi lain, terhitung hanya 3,8% pelaku UMKM yang usahanya mengalami peningkatan omzet.

Menurut Drs. J. Tanzil & Associates (2015), UMKM butuh menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya agar pemilik UMKM dapat mengetahui hasil kinerja usahanya dengan melihat data-data yang telah dibuat. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat melihat secara rinci terkait arus kas selama usaha berlangsung. Jika hal tersebut sejak awal tidak dijadikan perhatian, keuntungan ataupun kerugian yang dialami tidak terlihat dan hasil usaha tidak dapat dievaluasi.

Penyusunan laporan keuangan UMKM seharusnya mengacu pada SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). SAK

EMKM tersebut telah disusun sebagai bentuk acuan guna memenuhi pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang baik dan benar. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dibentuk untuk menjadi pedoman dalam memberikan petunjuk kepada pelaku UMKM terkait dengan rentang kuantitatif EMKM. Standar tersebut memiliki tujuan agar dapat digunakan oleh para entitas belum mampu untuk memenuhi persyaratan akuntansi yang telah diatur pada SAK ETAP.

Penelitian pada KTTA ini menggunakan acuan yang diambil dari penelitian terdahulu yang mana penelitian terdahulu memberi gambaran dalam menentukan penerapan sistem yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Eka Yulia,2019) berjudul “Perancangan Akuntansi Berbasis Excel Sesuai SAK EMKM pada Counter Laris Cell Jombang”, yang menghasilkan sebuah sistem pencatatan akuntansi dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan *Microsoft Excel* dinilai lebih efisien dalam menyusun laporan keuangan namun terdapat fungsi dan simbol yang mana satu kesalahan akan berpengaruh ke seluruh laporan sehingga membutuhkan kursus atau pembelajaran dalam waktu yang tidak singkat untuk penguasaannya.

Berdasar penjelasan tersebut maka dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan aplikasi sederhana yang dapat dengan mudah digunakan untuk pelaku UMKM yang masih kurang mengerti mengenai akuntansi. Aplikasi Akuntansi UKM merupakan sistem akuntansi pengelolaan keuangan sederhana yang secara mudah dapat digunakan oleh para pelaku UMKM dan dapat digunakan untuk mengelola keuangan harian. Aplikasi Akuntansi UKM ditujukan untuk

pengguna yang kurang begitu paham terkait akuntansi sehingga dapat mempelajarinya melalui tutorial yang telah tersedia. Aplikasi Akuntansi UKM dapat digunakan melalui *smartphone* dan dapat diunduh melalui *Playstore*.

Di antara UMKM di Kabupaten Blora, penulis memilih meneliti UMKM Dyah Catering, UMKM yang bergerak di bidang kuliner sejak tahun 1993 ini berlokasi di desa Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Ibu Dyah sebagai pemilik usaha belum pernah melakukan pencatatan akuntansi, jadi hasil dari usaha tidak dapat diketahui secara pasti, seperti gaji pegawai yang seadanya saja diberikan dan laba yang diterima tanpa ada pencatatan. Selain UMKM Dyah Catering, penulis juga melakukan penelitian pada 'Toko Pak Sutrisno', sebuah toko kelontong yang berlokasi di desa Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Toko kelontong tersebut belum pernah melakukan pencatatan akuntansi dalam usahanya. Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pendampingan pada kedua UMKM tersebut agar mampu menerapkan penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penulisan KTTA ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan pelaku UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen terhadap pencatatan akuntansi dengan aplikasi akuntansi UKM?
2. Apakah pelaku UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen sudah melakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM?
3. Bagaimana penerapan aplikasi Akuntansi UKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen?

4. Apakah terdapat kendala dalam penerapan aplikasi Akuntansi UKM terkait penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen?
5. Apakah penerapan aplikasi Akuntansi UKM dalam penyusunan laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi kegiatan UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan KTTA ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan pelaku UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen terhadap pencatatan akuntansi dengan aplikasi akuntansi UMKM
2. Untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM di daerah Ngawen mengenai pencatatan akuntansi sederhana
3. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam pencatatan akuntansi pelaku UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen dan penerapan aplikasi Akuntansi UKM pada proses penyusunan laporan keuangannya
4. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan aplikasi Akuntansi UKM terkait penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen
5. Untuk mengetahui apakah penerapan aplikasi Akuntansi UKM dalam penyusunan laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi kegiatan UMKM di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada penulisan KTTA ini, akan terfokus pada:

1. Objek yang dituju untuk penulisan KTTA adalah UMKM di daerah Ngawen, Kelurahan Ngawen, Kabupaten Blora, khususnya daerah Gunung Wurung;

2. Subjek dalam penulisan KTTA adalah Akuntansi UMKM dengan berbantuan Aplikasi ‘Akuntansi UMKM’ yang akan diterapkan untuk pencatatan akuntansi UMKM akhir tahun 2021 ataupun awal tahun 2022.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan melalui penulisan KTTA ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan pemahaman terkait sistem akuntansi UMKM, serta dapat mempelajari lebih dalam lagi terkait aplikasi akuntansi untuk mempermudah pencatatan akuntansi sederhana. Serta dapat menerapkan secara langsung teori terkait mata kuliah akuntansi yang diperoleh dari kegiatan belajar selama perkuliahan melalui pengaplikasiannya di lapangan.

2. Bagi PKN STAN

- a. Sebagai tambahan referensi bacaan untuk mahasiswa PKN STAN untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai bahan literatur.

- b. Memberikan persiapan wawasan bagi lulusan PKN STAN sehingga berpengetahuan dan memiliki kemampuan spesifik sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3. Bagi Pelaku UMKM (Dyah Catering dan Toko Kelontong Pak Tris)

Dapat menjadi masukan bagi “Dyah Catering” dan “Toko Kelontong Pak Tris” dalam melaksanakan usahanya agar mempermudah dalam melihat rincian hasil

usaha. Selain itu pelaku UMKM dapat mendapat pengetahuan baru terkait akuntansi UMKM dan pembuatan laporan keuangan.

- a) Analisis Laporan Keuangan jika pelaku UMKM sudah melakukan pencatatannya sendiri

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian Karya Tulis Tugas Akhir ini akan disusun menjadi lima bab. Pada setiap bab akan terbagi lagi ke dalam sub-bab yang dibahas secara rinci. Pembahasan sistematika setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, pembahasan yang akan dilakukan adalah mengenai gambaran umum dalam penulisan KTTA, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan KTTA ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, pembahasan yang dilakukan berupa penjabaran secara umum tentang landasan teori yang menjadi sumber dan dasar penulisan KTTA ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, pembahasan yang dilakukan yaitu berupa penjelasan singkat terkait profil UMKM “Dyah Catering” dan “ Toko Kelontong Pak Tris” serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh masing-masing UMKM tersebut. Selain itu pada bab ini akan terdapat penjelasan terkait metode yang digunakan penulis dalam menyusun KTTA ini serta akan membahas mengenai pembahasan yang sesuai dengan topik KTTA dan rumusan masalah yang telah penulis buat.

BAB IV SIMPULAN

Bab penutup ini membahas tentang simpulan secara garis besar penjelasan yang telah ditulis dalam KTTA.